

Inventarisasi Jenis-Jenis Anggrek di Sekitar Danau Kalimpaa Kawasan Taman Nasional Lore Lindu Sulawesi Tengah

Fahlil^{1*)}, Syamsurizal M Sulaeman² dan Ramadhanil Pitopang¹

¹Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tadulako Kampus Bumi Tadulako Tondo Palu, Sulawesi Tengah 94118

²Prodi Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako Kampus Bumi Tadulako Tondo Palu, Sulawesi Tengah 94118
Email: fahlil33@gmail.com

Abstract

Research about the “Inventory of Orchids around Kalimpaa Lake, Lore Lindu National Park”, Sedoa Village, Lore Utara district, Poso regency, Central Sulawesi, has been conducted from May to June 2016, which aims to determine of orchids species and host tree. The method of collecting data and sample conducted a survey include exploration in the field without ignoring the abiotic factors include temperature and humidity. While, the precipitation data were obtained from Institution of Meterologi, Klimatologi and Geofisika Palu. Identification conducted in the field and biodiversity laboratory. Based on the identification obtained 13 genera consists of 21 species of orchids, 15 is an epiphyte orchids grow at 6 species of host tree and 6 others are type of orchids that terrestrial grow. Inculude genera *Agrostophyllum*, *Arundina*, *Bulbophyllum*, *Calanthe*, *Coelogyne*, *Dendrobium*, *Eria*, *Liparis*, *Malaxis*, *Oncidium*, *Phaius*, *Rhomboda*. 6 host tree species of orchids that is, *Castanopsis acuminatissima*, *Poliosma celebica*, *Vaccinium* sp, *Cisoceton* sp, *Ficus* sp dan *Glocidion* sp.

Keyword: *Inventory, Orchid, Kalimpaa Lake and Lore Lindu National Park (LLNP)*

PENDAHULUAN

Sulawesi merupakan pulau terbesar dan penting di Indonesia, secara biogeografi pulau ini terletak dalam subregion biogeografi *wallacea* yaitu suatu wilayah yang unik karena merupakan kawasan peralihan antara Benua Asia dan Australia dan memiliki keanekaragaman hayati dengan tingkat endemisitas yang tinggi. Diperkirakan 15% dari tumbuhan berbunga di Sulawesi adalah endemik (Pitopang *et al.*, 2014).

Keunikan flora dan fauna Sulawesi telah lama menjadi pusat perhatian para ahli dari seluruh dunia. Penelitian telah

banyak dilakukan di kawasan hutan Sulawesi tetapi pada umumnya lebih banyak difokuskan kepada penelitian fauna dibandingkan dengan kekayaan floranya, sehingga informasi tentang kekayaan flora di pulau ini masih terbatas. Di Sulawesi sendiri, menurut para ahli terdapat sekitar 5000 jenis tumbuhan yang kurang diketahui secara pasti penyebarannya dan kelimpahannya. Selain itu, telah diperkirakan kurang lebih 253 jenis anggrek endemik, sekitar 80% dari seluruh jumlah anggrek, terdapat di Sulawesi (Schlechter, 1925) *dalam* Yuzammi dan Hidayat (2002).

Anggrek merupakan salah satu jenis tumbuhan yang memiliki

keanekaragaman sangat tinggi. Namun sampai saat ini, informasi pasti mengenai distribusi dan karakter ekologis khususnya di beberapa daerah konservasi masih sangat terbatas. Berdasarkan hasil inventarisasi jenis-jenis anggrek di Sulawesi diperkirakan terdapat sekitar kurang lebih 161 jenis anggrek (Widyastoety *et al.*, 1998). Di Sulawesi dan Maluku terdapat sekitar 820 jenis anggrek, 60% (548 jenis) diantaranya di jumpai di Sulawesi (Thomas and Schuiteman, 2002).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengetahui kekayaan jenis anggrek di suatu kawasan adalah dengan menginventarisasi jenis anggrek tersebut di habitat alamnya. Berdasarkan uraian di atas, maka penting untuk melakukan penelitian mengenai inventarisasi jenis anggrek di sekitar Danau Kalimpaa kawasan Taman Nasional Lore Lindu. Yang bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis anggrek dan pohon inangnya. Hasil diharapkan dapat menjadi bahan informasi ilmiah kepada instansi terkait dan masyarakat luas tentang jenis-jenis tumbuhan anggrek yang ada di sekitar Danau Kalimpaa kawasan Taman Nasional Lore Lindu. Sebagai sumbangsih dalam pelestarian flora endemik. Serta sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei sampai bulan Juni 2016 di sekitar Danau Kalimpaa kawasan Taman Nasional Lore Lindu. Identifikasi sampel dilakukan di Laboratorium Biodiversitas Jurusan Biologi F-MIPA Universitas Tadulako.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: GPS (Global Positioning System), thermohyrometer (suhu dan kelembaban udara). Sementara data curah hujan diperoleh dari BMKG (Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika) mutiara Palu. Gunting stek, dan kamera. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: kantong plastik atau plastik nener, kertas koran, tali raffia, spritus, label, pensil 2B, spidol dan buku lapangan.

Observasi

Observasi dilakukan agar dapat diperoleh gambaran umum mengenai lokasi yang dijadikan tempat penelitian, dan pengumpulan data sekunder yang dapat menunjang penelitian.

Pengumpulan data dan Sampel

Teknik pengumpulan data dan sampel dilakukan dengan metode eksplorasi (Kusmana, 1997) dan (Melati, 2012). Metode ini tidak menggunakan ukuran dan jarak tertentu serta tidak ada batasan dalam pengambilan sampel sehingga efektif untuk mendapatkan sampel yang lebih banyak. Metode ini dilakukan dengan menjelajahi setiap

sudut suatu lokasi dimana penelitian dilakukan, yaitu di sekitar danau Kalimpaa/rano kalimpa'a, kawasan Taman Nasional Lore Lindu.

Pengambilan sampel dilakukan pada anggrek epifit dan teresterial serta dilakukan pengambilan sampel terhadap inang pohon yang ditempel anggrek. Sebagai data tambahan faktor lingkungan seperti suhu, kelembaban udara, ketinggian dan posisi geografi lokasi penelitian dilakukan pengukuran dan pencatatan.

Herbarium dan Identifikasi

Proses pembuatan herbarium menggunakan metode "*Schweinfuit Method*" (Bridson dan Forman, 1989). Spesimen yang didapatkan dari lapangan dibawa ke Laboratorium Biodiversitas FMIPA Universitas Tadulako. Selanjutnya di proses menjadi herbarium basah akibat rendaman spiritus kemudian di keluarkan dan digantikan dengan kertas koran yang kering, setelah itu dimasukkan keoven listrik (elektrik stove) untuk proses pengeringan. Khusus untuk bunga anggrek ditambahkan gliserin agar jaringan bunga anggrek tidak tegang dan rapuh sehingga spesimen tidak mudah patah bila digunakan dalam penelitian. Selanjutnya dilakukan identifikasi menggunakan buku-buku referensi seperti "*The Orchids Of Peninsular Malaysia dan Singapore*", "*Orchid of Sumatera*", "*Flora Sulawesi, Unik, Endemik dan Langka*". Journal,

fasilitas internet dan "specimen examine" sehingga di peroleh nama ilmiah yang valid/"updating".

Analisis Data

Analisa data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang dilakukan dengan metode deskriptif yaitu, metode pencairan fakta dengan interpretasi yang tepat. Dengan mendeskripsikan hal-hal yang berhubungan dengan tumbuhan dari suku Orchidaceae yang telah ditemukan di lokasi penelitian seperti persebaran dan habitat serta potensi penggunaan tumbuhan tersebut di masyarakat pada umumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Lokasi Penelitian

Danau Kalimpaa termasuk dalam wilayah administrasi Desa Sedoa Kec. Lore Utara, Kab. Poso. Luas wilayah Desa sedoa adalah 518.92 km dan dimanfaatkan sebagai lahan persawahan, perkebunan, pekarangan, pemukiman, lahan tidur. Dari segi topografi Danau Kalimpaa terletak ditengah kawasan Taman Nasional Lore Lindu pada koordinat S 02°00'5,65" E 98°53'1,26", ketinggian 1200-1700 m dpl, dengan luas ±2,4 ha dan keliling ±1,051,56 m. Aksesibilitas yang ada untuk menuju lokasi penelitian cukup baik. Dengan kendaraan umum dari Palu ibukota provinsi berjarak ± 120 km dengan waktu tempuh sekitar 2,5 jam, sedangkan dari ibukota Kecamatan Lore Utara berjarak ± 15 km. (BTNLL, 2010).

Tabel 1. Jenis-jenis anggrek di sekitar danau Kalimpaa kawasan TNLL

Anggrek	Famili	Habitat	Keterangan
<i>Agrostophyllum majus</i> (Bl.) Hook.f.	Orchidaceae	Epifit	Zona 1
<i>Arundina graminifolia</i> (D.Don) Hochr	Orchidaceae	Teresterial	Tumbuh pada tanah
<i>Bulbophyllum lobii</i> Lind.	Orchidaceae	Epifit	Zona 2
<i>Bulbophyllum</i> sp.1	Orchidaceae	Epifit	Zona 1
<i>Bulbophyllum</i> sp.2	Orchidaceae	Epifit	Zona 3
<i>Bulbophyllum</i> sp.3	Orchidaceae	Epifit	Zona 1
<i>Calanthe triplicata</i> (Willem.) Ames.	Orchidaceae	Teresterial	Tumbuh pada tanah
<i>Calanthe speciosa</i> (Bl.)Lindl.	Orchidaceae	Teresterial	Tumbuh pada tanah
<i>Coelogyne sulfurea</i> Rchb.f.	Orchidaceae	Epifit	Zona 1
<i>Dendrobium</i> sp.1	Orchidaceae	Epifit	Zona 2
<i>Dendrobium</i> sp.2	Orchidaceae	Epifit	Zona 1
<i>Eria javanica</i> (Swartz) Blume	Orchidaceae	Epifit	Zona 2
<i>Eria pachystachya</i> Lindl.	Orchidaceae	Epifit	Zona 1
<i>Eria</i> sp.1	Orchidaceae	Epifit	Zona 2
<i>Eria</i> sp.2	Orchidaceae	Teresterial	Tumbuh pada tanah
<i>Liparis pallida</i> (Bl.) Lindl.	Orchidaceae	Epifit	Zona 1
<i>Liparis compressa</i> (Bl.) Lindl.	Orchidaceae	Epifit	Tumbuh pada tanah
<i>Malaxis</i> sp	Orchidaceae	Teresterial	Zona 2
<i>Oncidium</i> sp	Orchidaceae	Epifit	Tumbuh pada tanah
<i>Phaius tankervilleae</i> (Bl.) Lindl.	Orchidaceae	Teresterial	Tumbuh pada tanah
<i>Rhomboda cristata</i> (Bl.) Ormerod.	Orchidaceae	Teresterial	Zona 1

Ket : *Zona 1= Daerah yang meliputi pangkal pohon (1/3 bagian utama)

*Zona 2= Daerah yang meliputi batang utama pohon hingga percabangan pertama (1/3 bagian atas batang utama)

*Zona 3= Daerah yang meliputi bagian yang berasal dari percabangan (1/3 bagian dari total panjang cabang)

Tabel 2. Jenis pohon inang dan jenis anggrek epifit yang hidup di pohon tersebut

Pohon Inang	Anggrek
<i>Castanopsis acuminatissima</i> Rehder.	<i>Liparis compressa</i> <i>Liparis pallida</i> <i>Agrostophyllum majus</i> <i>Eria</i> sp.1 <i>Eria pachystachya</i> Lindl.
<i>Vaccinium</i> sp	<i>Dendrobium</i> sp.1 <i>Bulbophyllum</i> sp.2
<i>Chisoceton</i> sp	<i>Coelogyne sulfurea</i>
<i>Ficus</i> sp	<i>Bulbophyllum</i> sp.3 <i>Eria Javanica</i> <i>Dendrobium</i> sp.2
<i>Glocidion insignis</i>	<i>Oncidium</i> sp
<i>Poliosma celebica</i>	<i>Bulbophyllum lobii</i> <i>Bulbophyllum</i> sp.1

Jenis Anggrek dan Inangnya

Dari hasil penelitian diperoleh 12 genus yang terdiri dari 21 jenis anggrek di lokasi penelitian. 15 jenis merupakan anggrek epifit yang tumbuh pada 6 jenis pohon inang dan 6 jenis anggrek lainnya teresterial. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 1 dan 2 diatas:

***Agrostophyllum majus* Hook.f.**

Sinonim: *Agrostophyllum saccatum* Ridl.

Distribusi: Thailand, Kalimantan, Jawa, Malaysia, Sumatera dan Sulawesi

Habitat: Epifit, pada pohon *Catanopsis acuminatissima*, daerah tropis dan subtropis dengan ketinggian 200 hingga 1500 m dpl.

Deskripsi: Tinggi keseluruhan ± 60 cm. Batang pipih, panjang ± 45 cm dan diameter $\pm 0,9$ cm, permukaan licin dan tertutup pelapah daun yang tersusun dalam dua deret. Daun berbentuk lanset, warna hijau muda, panjang ± 16 cm dan lebar $\pm 1,2$ cm, permukaan licin, tepi rata, tipis, ujung runcing, tidak memiliki tangkai daun dan letaknya berseling. Perbungaan di ujung, berbentuk bongkol, membulat, terdiri dari beberapa bunga. Bunga kecil, putih atau kuning, sering ber-bercak merah atau putih pucat, ukuran mahkota lebih menyempit dari kelopak.

***Arundina graminifolia* (D.Don) Hochr.**

Sinonim: *Bletia graminifolia* D.Don, *Arundina bambusifolia* Lindl. *Cymbidium bambusifolium* Roxb.

Distribusi: India, Srilangka, dan semua Negara di Asia Tenggara.

Habitat: Teresterial, tumbuh pada daerah tropis dan subtropis dengan ketinggian sampai 900 m dpl.

Deskripsi: Batangnya bulat memanjang, tumbuh berdekatan satu sama lain, tingginya bisa lebih dari $\pm 1,5$ m. Daun berbentuk pita, ujungnya lancip, panjang ± 25 cm, lebar $\pm 2,5$ cm, pangkal berpelelah dan memeluk batang. Perbungaan berupa tandan, jumlah bunga ± 15 yang hanya mekar satu setiap kali berbunga, daun kelopak melanset, lancip berwarna merah, berukuran panjang sekitar $\pm 4,5$ cm dan lebar $\pm 1,5$ cm. Bunga berdiameter 4-0 cm, daun mahkota lebih lebar, mempunyai variasi warna bunga merah, merah jambu atau putih, bibir berwarna kuning-ungu, bergelombang pada tepi, berbulu.

***Bulbophyllum lobbii* Lindl.**

Sinonim: *Sarcopodium lobbii* (Lindl.) *Sarcobodium lobbii* (Lindl.), *Phyllorkis lobbii*

Distribusi: Sumatera, Jawa, Kalimantan, Malaysia, Irian Jaya dan Sulawesi

Habitat: Epifit pada pohon *Poliosma celebica*, daerah tropis dengan ketinggian 1400-1500 m dpl.

Deskripsi: Tinggi keseluruhan ± 40 cm. Umbi semu, tumbuh rapat, bulat memanjang, permukaan licin, panjang ± 8 cm dan diameter ± 4 cm, satu umbi semu terdiri dari satu daun. Daun tebal, bentuk lonjong, permukaan licin, ujung tumpul, panjang ± 15 cm, lebar ± 4 cm. Pembungaan muncul dari samping umbi

semu, tunggal, panjang tangkai pembungaan ± 20 cm. Bunga berwarna kuning kemerahan, kelopak dengan 6 tepal yang saling bebas, kelopak dorsal berbentuk tombak, kelopak lateral berbentuk sabit, panjang tangkai bunga ± 10 cm, memiliki 2 benang sari yang melekat pada tugu, putik bersatu dengan tugu.

***Calanthe triplicata* (Willem.) Ames**

Sinonim: *Orchistri plicata* Willemet
Limodorum veratrifolia Willd., *Calanthe veratrifolia* R.Br

Distribusi: Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Maluku

Habitat: Terrestrial, tumbuh pada daerah tropis dan subtropis dengan ketinggian 500 sampai 1.500 m dpl.

Deskripsi: Tinggi keseluruhan mencapai ± 100 cm. Berumbi semu, tumbuh tegak, tumbuh berdesakan, rapat. Daun berjumlah ± 8 , melonjong, berukuran panjang ± 60 cm, lebar ± 20 cm, ujung lancip, bertulang ± 9 , permukaan bawah berbulu halus. Tangkai daun ± 20 cm. Perbungaan tegal, berupa tandan, panjang ± 100 cm, banyak kuntum pada bagian atas. Bunga pada mulanya berwarna putih berubah menjadi jingga muda. Daun kelopak bundar sungsang, panjang sekitar $\pm 1,5$ cm, berbulu halus. Daun mahkota lebih sempit. Bibir bercuping 3, cuping tengah terbagi 2. Tiap tangkai tahan berbunga sampai 3-4 minggu. Masing-masing kuntum bunga tahan mekar selama 4 sampai 9 hari.

***Calanthe speciosa* (Blume) Lindl.**

Sinonim: *Amblyglottis speciosa* Blume,
Alismorkis speciosa (Blume)
Styloglossum speciosum (Blume)

Distribusi: Thailand, Filipina, Malesia, Jawa, Sumatra dan Sulawesi

Habitat: Terrestrial, tumbuh pada daerah tropis dan subtropis dengan ketinggian sekitar 100-1.900 m dpl.

Deskripsi: Tinggi keseluruhan ± 125 cm. Berumbi semu, tumbuh rapat, tertutupi oleh pelepah daun, dengan panjang $\pm 5,5$ cm dan diameter $\pm 2,2$ cm, permukaan licin dan terdiri dari 4-7 helai daun. Daun bentuk lanset, warna hijau tua, panjang ± 120 cm dan lebar ± 15 cm, permukaan licin, tepi bergelombang, tipis, ujung runcing dan memiliki tangkai daun yang panjangnya ± 25 cm. Pembungaan terminal, majemuk, terdiri dari ± 70 kuntum bunga, panjang tangkai pembungaan ± 80 cm. Bunga berwarna kuning emas, tidak terbuka sempurna, panjang tangkai bunga ± 4 cm.

***Coelogyne sulfurea* (Blume) Rchb.f.**

Sinonim: *Chelonanthera sulphurea* Blume,

Chelonistele sulphurea (Blume)

Distribusi: Malaysia, Kalimantan, Sumatera, Jawa dan Sulawesi.

Habitat: Epifit, pada pohon *Cisoceton* sp, daerah tropis dan subtropis dengan ketinggian 600 sampai 2300 m dpl.

Deskripsi: Tinggi keseluruhan ± 150 cm. Umbi semu, tumbuh rapat, berumpun, berbentuk manset/mata lembing, kekuningan, setiap umbi semu terdiri dari 1-2 helai daun, panjang ± 11 cm dan

diameter 6 cm. Daun lebar dengan ujung lancip, permukaan halus, lebar ± 9 cm, panjang ± 41 cm. Pembungaan berupa tandan, panjang tandan bunga dapat mencapai ± 31 cm. Bunga berwarna putih terang, bibir bunga berwarna coklat kehitaman, tugu berwarna kuning.

***Eria javanica* (Swart) Blume**

Synonim: *Dendrobium javanicum* Sw.,

Distribusi: Malaysia, Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Maluku

Habitat: Epifit, pada pohon *cisoceton* sp, daerah tropis dengan ketinggian sampai 1200 m dpl.

Deskripsi: Tinggi keseluruhan ± 32 cm. Umbi semu, bentuk bulat telur, saling berdekatan, permukaan halus, tertutupi pelepah daun, panjang ± 6 cm dan diameter $\pm 1,5$ cm, warna hijau. Daun tipis, berbentuk lanset/mata lembing, ujung daun lancip/menajam keujung, berwarna hijau tua, panjang ± 27 cm dan lebar $\pm 4,2$ cm. Tandan bunga muncul dari ketiak daun, kuntum bunga tumbuh di sepanjang tandan, bunga berwarna putih kekuningan dengan labelum berbelang merah. Buah berbentuk jorong berwarna hijau dengan panjang $\pm 1,4$ cm dan didalamnya terdapat biji yang kecil dan halus.

***Eria pachystachya* Lindl.**

Sinonim: *Pinalia pachystachya* Lindl.

Eria multiflora J.J.Sm.

Distribusi: Sumatra, Jawa, Sulawesi, Vietnam, Thailand dan Malaysia

Habitat: Epifit, pada pohon *Ficus* sp, di daerah tropis dan subtropis pada ketinggian 1700 sampai 2000 m dpl.

Deskripsi: Tinggi keseluruhan ± 24 cm. Umbi semu, memanjang, panjang ± 8 cm dan diameter $\pm 1,9$ cm, membawahi 4 sampai 7 daun. Daun lanset, permukaan licin, tepi rata ujung runcing, panjang ± 16 cm dan lebar ± 4 cm. Buah berwarna coklat, panjang $\pm 1-1,5$ cm. Pembungaan berupa tandan. Bunga muncul disepanjang tanda bunga.

***Lepidogyne longifolia* (Bl.) Lindl.**

Synonim: *Neottia longifolia* Blume, *Spiranthes longifolia* (Blume) Lindl

Distribusi: Filipina, Malaysia, Kalimantan, Jawa, Sumatera dan Sulawesi

Habitat: Terrestrial, tumbuh pada daerah tropis dan subtropis dengan ketinggian 1.400 samapai 2.100 m dpl.

Deskripsi: Tinggi keseluruhan ± 50 cm. Batang bulat, panjang ± 43 cm dan diameter $\pm 0,8$ cm, permukaan kasar, tertutupi pelepah daun. Daun berbentuk lanset, warna hijau, panjang ± 30 cm dan lebar ± 4 cm, permukaan kasar, tepi bergerigi, tipis, ujung lancip dan tidak memiliki tangkai daun. Pembungaan berupa tandan, berdiri tegak, berbulu, panjang hingga ± 80 cm. Bunga berwarna coklat, bibir berwarna kuning.

***Liparis pallida* (Bl.) Lindl.**

Sinonim: *Malaxis pallida* Blume, *Leptorkispallida* (Blume) Kuntze, *Stichorkispallida* (Blume) Marg

Distribusi: Malasya, Filipina, Thailand, Timor-timor, Papua, Sumatera utara, Jawa dan Sulawesi.

Habitat: Epifit, pada pohon *Chisoceton* sp, daerah tropis dengan ketinggian 1600 sampai 2000 m dpl.

Deskripsi: Tinggi keseluruhan ± 23 cm. Umbi semu tumbuh rapat, bentuk bulat lonjong, warna hijau terang, panjang ± 16 cm dan diameter ± 3 cm, permukaan licin dan terdiri dari 1 helai daun. Daun berbentuk lanset, warna hijau, panjang ± 25 cm dan lebar ± 5 cm, permukaan licin, tepi rata, tebal, ujung runcing dan tidak memiliki tangkai daun. Pembungaan biasanya lebih panjang daripada panjang daun, terminal, majemuk, terdiri dari ± 50 kuntum bunga, panjang tangkai pembungaan 25-30 cm. Bunga warna hijau muda sampai kuning, panjang ± 1 cm dan lebar $\pm 1,8$ cm, panjang tangkai bunga $\pm 2,5$ cm.

***Liparis compressa* (Bl.) Lindl.**

Synonim: *Cestichis compressa* (Blume) Ames, *Disticholiparis compressa* (Blume) *Leptorchis compressa* (Blume) *Liparis compressa* var *maxima* J.J. Sm., *Malaxis compressa* (Blume) *Stichorkis compressa* (Blume)

Distribusi: Malasya, Sulawesi, Kalimantan, Jawa, Sumatra dan Filipina.

Habitat: Epifit, pada pohon *Poliosmaselebica*, daerah tropis dengan ketinggian 800 sampai 2000 m dpl.

Deskripsi: Tinggi keseluruhan ± 24 cm. Umbi semu, tumbuh rapat, bulat telur, pipih, tertutupi pelepah daun, panjang

$\pm 2,5$ cm, diameter $\pm 2,5$ cm, permukaan licin dan terdiri dari 1-2 helai daun. Daun lanset, ujung daun lancip/menajam keujung, beberapa selubung dan membawa satu, apikal, akut, disalurkan daun basally yang mekar pada tegak kemudian melengkung, diratakan dan bersayap perbungaan dengan single, bunga berturut-turut.

***Phaius tankervilleae* (Banks) Blume**

Synonim: *Limodorum incarvillei* Pers., *Bletia tankervilleae* (Banks) R.Br., *Phaius incarvillei* (Pers.) Kuntze

Distribusi: Cina, Japan, Australia sampai Africa, Malasya dan Indonesia Habitat: Terrestrial, tumbuh pada daerah tropis dengan ketinggian 800 sampai 1200 m dpl.

Deskripsi: Tinggi keseluruhan ± 200 cm. Umbi semu, tertutupi pelepah daun berkerut, bulat memanjang, warna hijau, panjang ± 27 cm dan diameter $\pm 3,2$ cm, permukaan licin terdiri dari 3-5 helai daun. Daun berbentuk lanset, warna hijau terang, panjang ± 58 cm dan lebar ± 16 cm, permukaan licin, tepi rata, tipis, ujung runcing dan tidak memiliki tangkai daun. Buah berbentuk kapsul, tepi berusuk, permukaan beruas-ruas, panjang ± 5 cm dan diameter $\pm 2,5$ cm. Pembungaan berupa tandan, panjang mencapai ± 200 cm, membawahi hingga 16 kuntum bunga. Bunga terdiri dari 3 helai sepal, 2 petal, berbentuk lonjong, ujung dan pangkal runcing, tebal, panjang 7-10 cm, lebar 1-1,5 cm, bagian atas putih, bagian bawah kecoklatan.

Bibir tengah lebar, berbentuk tabung, pangkal bibir berwarna putih kekuningan, bagian tengah berwarna ungu dan ujung berwarna putih.

***Rhomboda cristata* (Blume) Ormerod**

Synonim: *Dossinia cristata* (Blume)
Hetaeria cristata Blume, *Zeuxine cristata* (Blume)

Distribusi: Filipina, Jawa dan Sulawesi

Habitat: Terrestrial, pada daerah tropis dengan ketinggian 1700 m dpl.

Deskripsi: Tinggi keseluruhan ±28 cm.

Batang berwarna coklat kemerahan, panjang ±12 cm dan diameter ±3.5 cm, terdiri dari 4-6 helai daun. Daun bulat telur, ujung daun lancip, warna hijau kemerahan dengan garis putih di sepanjang pelepah daun bagian atas, panjang ±9 cm dan diameter ±4 cm. Pembungaan terminal, tegak, berupa tandan, panjang ±13 cm, terdiri dari ±13 kuntum bunga. Bunga bulat telur, ujung lanset, bunga berwarna coklat kemerahan, memiliki 4-5 daun pelindung bunga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Terdapat 13 marga yang terdiri dari 21 jenis anggrek di sekitar Danau Kalimpaa. 15 jenis merupakan anggrek yang bersifat epifit dan 6 jenis anggrek yang bersifat terrestrial. Meliputi genus *Agrostophyllum*, *Arundina*, *Bulbophyllum*, *Calanthe*, *Coelogyne*,

Dendrobium, *Eria*, *Liparis*, *Malaxis*, *Oncidium*, *Phaius*, *Rhomboda*.

- b. Jenis inang anggrek yang ditemukan terdiri dari 6 jenis, yaitu *Castanopsis acuminatissima*, *Poliosma celebica*, *Vaccinium* sp, *Cisoceton* sp, *Ficus* sp dan *Glocidion* sp

SARAN

Diharapkan agar kelestarian jenis-jenis anggrek yang terdapat di sekitar danau Kalimpaa kawasan TNLL, dapat dijaga kelestarian dan habitatnya, karena keberadaan anggrek tersebut dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin berkunjung di kawasan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bridson, D. and L. Forman. 1989. *The Herbarium Handbook*. Kew-London: the Royal Botanic Garden of Kew.

BTNLL, 2010. *Rencana Pengelolaan Taman Nasional Lore Lindu*, Palu, Sulawesi Tengah.

Comber, J.B., 2001. *Orhid of Sumatera*. Singapore: Singapore Botanic Gardens.

Kusmana, C, 1997. *Metode Survey Vegetasi*. PT. Penerbit Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Melati. F. 2012. *Metode Sampling Bioekologi*. Bumi Aksara. Jakarta.

Pitopang., R.M. Ihsan dan I.F. Burhanuddin. 2014. *Pedoman Pengenalan Flora Fauna Endemik Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah*. Mitra Prima. Palu.

Seidenfaden, G and Wood, J.J. 1992. *The Orchids of Peninsular Malaysia and Singapore*. A revision of R.E Holtum: Orchids of Malaya. The Royal Botanic Gardens, Kew and Botanic Gardens, Singapore.

Thomas, S and A. Schuiteman, 2002. *Orchids of Sulawesi And maluku*:

- A Preliminary Catalogue.
Linleyana 17(1): 1-72.2002
- Widyastoety, D., N. Solvia, dan Syafni.
1998. *Kultur embrio pada anggrek
Dendrobium*. J. Hortikultura,
7(4):860-868.
- Yuzammi dan S. Hidayat. 2002. *Flora
Sulawesi, Unik, Endemik dan
Langka*.
Bogor: Pusat Konservasi
Tumbuhan Kebun Raya Bogor,
LIPI